

Metode *Life History* Dalam Mengungkap Penyebab Pilihan Orientasi Seksual Pada Komunitas Gay Di Kota Kendari

Laxmi ¹, Raemon ², Erens Koodoh ³, Sarlan Adi Jaya ⁴, Al-Marsaban ⁵,
La Ode Aris ⁶, Zulkifly ⁷

¹⁻⁷ Universitas Halu Oleo

Alamat: Kampus Bumi Trihdarma Anduonohu, Jalan H.E.A. Mokodompit,
Kota Kendari Sulawesi Tenggara

Email laxmi77antro@yahoo.com maksumzulkifly@gmail.com

Abstract. This research is entitled "Causes of Sexual Orientation Choices in the Gay Community in Kendari City". The aim of this research is to reveal and describe in the life history the causes of sexual orientation choices among gays in Kendari City. There were ten informants for this research, and there were seven informants who were willing to tell in the form of a life history the reasons for being gay. Data collection in this research is direct research in the field using ordinary observation methods, ordinary interviews, and in-depth interviews to search for life history data. The results of this research show that there are several factors that cause them to choose to be gay. Such as the sexual abuse he experienced since childhood, the lack of love he received from his parents, especially his father, the harsh upbringing he received from his parents as a child, and environmental factors, and also past trauma as a victim of sexual violence and abuse.

Keywords: Life History, Cause, Gay.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang penyebab pilihan orientasi seksual pada komunitas Gay di Kota Kendari. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengungkap dan menguraikan berdasarkan metode *life history* penyebab pilihan orientasi seksual pada gay di Kota Kendari. Informan penelitian ini berjumlah sepuluh orang, dan terdapat tujuh informan yang bersedia menceritakan dalam *life history* penyebab menjadi gay. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian langsung di lapangan dengan menggunakan metode pengamatan biasa, wawancara biasa, dan wawancara mendalam hingga penelusuran data secara *life history*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menyebabkan mereka memilih menjadi seorang gay karena peristiwa masa lalu seperti terjadinya pelecehan seksual yang dialaminya sejak kecil, kurangnya kasih sayang yang didapat dari kedua orang tua khususnya ayah, kerasnya didikan orang tua yang diperoleh dirinya semasa kecil, faktor lingkungan, dan juga adanya *trauma* masa lalu sebagai korban kekerasan dan pelecehan seksual dari orang terdekat seperti paman dan teman perempuan.

Kata kunci: Kisah Pengalaman Hidup, Penyebab, Dan Gay.

LATAR BELAKANG

Secara historis kata Gay bersal dari bahasa Yunani yang memiliki arti "sama". Sedangkan untuk istilah seksual mempunyai dua pengertian, yang pertama adalah "seks" sebagai jenis kelamin, dan yang kedua adalah "seks" sebagai perihal yang berkaitan dengan alat kelamin, misalnya persetubuhan atau senggama (Majid: 2022). Sebutan gay sering sekali digunakan untuk menyebut pria yang yang memiliki kecenderungan mencintai sesama jenis. Definisi gay yakni laki-laki yang mempunyai orientasi seksual terhadap sesama laki-laki. Pemahaman akan seksualitas kemudian menjadi sangat penting karena dalam hal ini kita akan memahami relasinya dengan konstruksi gay, karena dalam hal ini kita juga berbicara mengenai sistem dalam seksualitas masyarakat. Bagaimana gay sebagai sebuah orientasi seks menjadi bagian dari sistem, tidak hanya dipandang tunggal akan tetapi dengan konteks yang

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 07, 2023

* Laxmi, laxmi77antro@yahoo.com

melingkupnya. Pembahasan mengenai orientasi seks pasti selalu terkait dengan seksualitas, karena orientasi seks adalah bagian dari seksualitas (Fitria: 2005).

Andu, dkk (2017: 207) mendefinisikan secara umum, gay diterjemahkan sebagai keinginan membina hubungan romantis atau hasrat seksual dengan sesama jenis atau pria yang tertarik secara seksual dengan sesama pria. Di Indonesia, jumlah pria yang memiliki orientasi seks sesama jenis semakin meningkat. Fenomena tersebut terlihat dari semakin banyaknya jumlah pria yang secara terbuka menyatakan bahwa ia adalah seorang gay atau penyuka sesama jenis. Namun, banyak pula yang masih menutupi identitasnya sebagai gay.

Komunitas Gay modern saat ini lebih sering memanfaatkan media sosial sebagai ruang tempat mereka berinteraksi, karena adanya anggapan bahwa mereka sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang keberadaannya masih sulit diterima terutama di Indonesia, sehingga masih menjadi bagian masyarakat yang terpinggirkan karena perilakunya di anggap menyimpang. Meskipun keberadaan mereka ditolak namun kenyataannya komunitas gay ternyata “ada” dan berinteraksi disekitar kita. Ketertarikan diantara mereka kemudian diwujudkan melalui pencarian sesama jenis melalui beragam cara, salah satunya melalui media sosial. Komunikasi yang terjalin diantara komunitas Gay melalui banyak cara salah satunya dalam aplikasi media sosial *walla* (aplikasi kencan khusus gay). Melalui penggunaan aplikasi *Walla* maka komunikasi interpersonal dalam percakapan yang terjadi diantara komunitasnya hanya diantara satu orang dan orang lainya. Komunikasi antarpribadi menurut Cangara (2014) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, pendapat ini juga diperkuat oleh R. Wayne Pace bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or face setting*”. Komunikasi atarpribadi atau secara ringkas berkomunikasi, merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan didalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya.

Menurut Laraswati (2007: 7) keberadaan gay mengalami perbedaan-perbedaan dalam setiap tempat, negara, dan batasan wilayah, contohnya di Kota San Fransisco yang menjadi pusat di America, begitupula di Pennsylvania Amsterdam di Belanda. Para komunitas gay memanfaatkan keterbukaan ruang publik sehingga mereka nyaman dan menerima diri sendiri diantara orang-orang yang memiliki perbedaan dalam orientasi seksual. Dalam bukunya “Tangan Kuasa Dalam Kelamin” Hatib Abdul Kadir (2007: 68), Gay bukan merupakan bagian dari pengaruh kontemporer gaya hidup orang-orang barat semata. Ia merupakan bagian kebutuhan manusia dalam memenuhi orientasi seksualnya yang bersifat alamiah/natural, yang

kemudian menjadi berfungsi dan distrukturkan dalam berbagai lembaga lokal dalam berbagai kebudayaan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Berikut dibawah ini akan dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan dapat dikaji secara teoritis:

Majid dkk (20220 dalam penelitiannya yang berjudul *Aku Menjadi Gay (Studi Tentang Kehidupan Gay di Kota Kendari)*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatar belakangi menjadi gay dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi seseorang setelah menjadi gay di Kota Kendari. Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang seseorang menjadi gay diantaranya adalah pelecehan seksual, keterbatasan kebutuhan hidup, dan dorongan internal atau kecenderungan dalam diri mereka sehingga memengaruhi pilihan orientasi mereka dari heteroseksual menjadi gay diantaranya adalah adanya penolakan dan deskriminasi serta penularan penyakit seksual seperti HIV/AIDS.

Interaksi simbolik kaum gay (studi fenomenologi pada kaum gay dikalangan Mahasiswa di Yogyakarta) sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) yang meyakini bahwa fenomena gay sudah semakin berkembang pesat dan berani untuk membuka identitasnya kepada masyarakat. Interaksi kaum gay dengan sesamanya melibatkan tiga hal, yaitu pertama tingkah laku. Adapun interaksi simbolik antar sesama gay yang kedua adalah gaya bicara. Interaksi simbolik antar sesama gay yang ketiga dapat diindikasi melalui bahasa. Selain dengan sesamanya, kaum gay juga berinteraksi dengan sesama mahasiswa (*non gay*). Ketika berkomunikasi dengan sesama mahasiswa kaum gay sangat terbuka dengan identitas baru dirinya, tetapi tidak semua kaum gay yang bisa sangat terbuka dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan mahasiswa heterogen kaum gay juga tidak menggunakan bahasa rahasia, tetapi lebih menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris.

Pemanfaatan New Media dalam memudahkan komunikasi dan transaksi pelacuran gay menurut Puspita (2015) menjelaskan bahwa pada tahap menemukan pelanggan ada dua cara; langsung melalui komunikasi non verbal, terdapat kecocokan dilanjutkan bertukar pin BB atau *facebook*, dan melalui perantara orang ke tiga, yaitu mucikari/ rekan sesama pelacur gay, dari dua tahap mengenali calon pelanggan kemudian komunikasi dan transaksi dilanjutkan melalui new media. Penjajakan dengan calon pelanggan dilakukan dengan komunikasi intensif melalui new media. Setelah dirasa cocok baru tawar menawar harga dilakukan. Jika dalam proses negosiasi ternyata tidak ditemukan kesepakatan maka transaksi dibatalkan. Lalu proses komunikasi dengan pelanggan akan terputus, dan jika dibutuhkan maka komunikasi kembali

terjalin. Melalui konsep teoritis yang dikemukakan para peneliti dapat dijelaskan bahwa secara teoritis menjadi gay melibatkan banyak aspek dan tidak berifat tunggal, selain karena *trauma* masa lalu, lingkungan sosial munculnya ragam dan komunikasi media sebagai penyebab pilihan orientasi seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari dengan pertimbangan terdapat komunitas gay yang tergabung dalam aplikasi *walla*. Penggunaan aplikasi *walla* diketahui setiap harinya yang tergabung dalam aplikasi kurang lebih 80 orang, namun dalam pengambilan data penelitian ini hanya tujuh informan yang bersedia di wawancarai dengan tehnik pengumpulan data *life history* tentang dirinya, dan kesediaannya menceritakan secara mendalam penyebab ia menjadi gay. Teknik pengumpulan *life history* yaitu data pengalaman hidup, dengan maksud untuk menggali keterangan mengenai apa yang dialami informan sebagai individu-individu terpilih dari masyarakat Kota Kendari yang sedang menjadi objek penelitian (Koenjaraningrat dalam Laxmi, 2022).

Pentingnya pengambilan data *life history* untuk mengungkapkan data pada penelitian ini sebagaimana yang di rujuk pada pandangan (Blumer: 1939, Koentjaraningrat: 1984, Danandjaja: 1988) sebagai keterangan mengenai apa yang pernah dialami individu-individu tertentu sebagai warga dari suatu masyarakat yang sedang menjadi objek penelitian. Melalui data *life history* maka data dapat terkumpul dengan menggali lebih mendalam pengalaman hidup informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi budaya masyarakat kita dalam fenomena gay menjadi salah satu hal yang dilematis. Artinya apabila kita menerima keberadaan orientasi mereka maka kita sudah sangat bertentangan terhadap norma dan prinsip-prinsip budaya kemasyarakatan, namun apabila kita menolak kehadiran mereka, maka kita telah mengabaikan prinsip-prinsip kemanusiaan, karena mereka juga mengharapkan dapat memperoleh perlakuan yang sama terhadap orang lain dikehidupan manusia secara sosial. Problematika mengenai gay di Kota Kendari rupanya kini menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk didiskusikan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya opini yang lahir didalam kalangan individu yang pro dan kontra terhadap hadirnya kelompok gay ditengah masyarakat. Dari hal tersebut, kemudian menyadarkan beberapa kalangan masyarakat tentang orientasi seksual sebagai kelompok minoritas dari heteroseksual.

Komunitas gay di Kota Kendari sekarang sudah mulai disadari dan diketahui oleh masyarakat pada umumnya, ini terlihat dari banyaknya gay yang mulai menunjukkan siapa diri mereka dan bagaimana gaya hidup mereka, bahkan status hubungan cinta mereka dengan pasangan sesama jenisnya, walaupun masih ada sebagian yang menutup-nutupinya dari masyarakat. Peneliti sering menjumpai komunitas gay baik secara langsung maupun melalui media sosial, dari situlah dapat terlihat komunitas gay menunjukkan siapa diri mereka, saat mereka nongkrong dan jalan bersama pasangannya, atau juga melalui media sosial dengan memasanag foto *profile* di akun media sosial pribadinya dengan menggunakan foto bersama pasangannya.

Menjadi seorang gay merupakan salah satu pilihan dari proses hidup seseorang, dan untuk menjadi seorang gay terdapat banyak penyebab seseorang menjadi gay, seperti halnya pada beberapa informan peneliti, mengatakan bahwa mereka menjadi seorang gay awalnya dikarenakan pada saat masa kecilnya pernah dilecehkan oleh teman perempuannya yang umurnya tiga tahun lebih tua dari informan dan ia dipaksa untuk melakukan hubungan seks layaknya suami istri, akibat dari kejadian tersebut ia jijik dengan alat kelamin perempuan dan tidak tertarik lagi dengan perempuan. Informan lainya mengatakan karena telah dilecehkan oleh omnya dipaksa untuk memegang dan mencium alat kelamin omnya, dari situlah informan penasaran dengan yang dilakukan om-nya terhadap dirinya. Informan lain juga mengatakan dilecehkan oleh kakak sepupunya ia dipaksa untuk *oral* dan *onani* sepupunya sambil menonton video dewasa (porno). Berbagai faktor dari lingkungan dan faktor didikan orang tua yang terlalu keras pada saat semasa kecil bahkan ada juga yang sejak kecil merasa bahwa dirinya adalah seorang perempuan.

Dari ungkapan para informan, bahwa sejarah hidup merupakan rentetan peristiwa yang pernah dilewati ataupun dialami oleh gay di Kota Kendari dalam menjalankan kehidupannya. Peristiwa hidup yang dijalani mereka sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh situasi sosial, lingkungan, dan masalah hidup yang mereka peroleh. Menceritakan perjalanan hidup dihadapan publik rupanya tidak semua dari informan dapat melakukannya dikarenakan adanya faktor tertentu yang dinilai dapat mengancam keberlanjutan kehidupannya seperti halnya para komunitas gay yang keberadaannya masih belum dapat diterima oleh sebagian masyarakat.

Berikut dibawah ini informan menceritakan pengalamannya dalam tehnik pengumpulan data *life history* penyebab pilihan menjadi gay di Kota Kendari:

A. Kisah ZA

ZA 22 (tahun) seorang mahasiswa di Kendari, ia adalah anak pertama dari lima bersaudara. Lahir menjadi anak dari pernikahan ke dua ayahnya merupakan sebuah anugrah

dalam hidupnya karena mendapat keluarga dan saudara yang sangat sayang kepadanya. Saat masih kecil ia tinggal dan tumbuh besar bersama orang tuanya. ZA menceritakan bahwa semasa kecilnya ia memiliki gaya yang begitu feminim teman bermainnya kebanyakan perempuan dan sangat sering bermain mainan perempuan seperti bermain *barbie*, boneka-bonekaan dan masak-masak. Terkadang ia selalu membantu ibunya dirumah untuk memasak, mencuci dan bahkan semua pekerjaan perempuan yang ada di rumahnya ia kerjakan.

Pada saat menduduki bangku SD (Sekolah Dasar) sampai SMP (Sekolah Menengah Pertama) ZA sangat sering mendapatkan *bullying* berupa ejekan oleh teman-temannya dengan lontaran kata "*bencong*". Saat SMA (Sekolah Menengah Atas) ZA masih sering mendapat ejekan dan bulian tersebut, pada saat duduk dibangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) ZA menceritakan bahwa ia juga sering diganggu-ganggu dan colek-colek oleh teman laki-lakinya seperti pantatnya yang sering diremas dan dipukul, payudaranya yang juga pegang-pegang dan diremas oleh teman-temannya, hal tersebut dilakukan temannya karena melihat gaya ZA yang begitu feminim dan temannya seperti menganggap ZA adalah seorang perempuan, tapi dari colek-colek tersebut, ZA juga menyukainya. Semasa kecil, tepatnya saat duduk dibangku SD (Sekolah Dasar), ZA tidak begitu mengerti dengan yang namanya pelecehan seksual, pada saat ZA bercerita kepada peneliti bahwa ia pernah dipaksa dan dilecehkan oleh teman perempuannya yang umurnya tiga tahun lebih tua dari dia, ia dipaksa untuk melakukan hubungan seks layaknya suami istri. Dari kejadian tersebutlah yang menjadi salah satu faktor membuat ZA menjadi gay dan membuatnya ia sebagai laki-laki tidak lagi menyukai alat kelamin perempuan (*vagina*) bahkan ia menjadi jijik dengan alat kelamin perempuan. ZA menceritakan bahwa awal mula kejadian tersebut yaitu pada saat mereka berdua asyik bermain hantu-hantu di rumah teman perempuannya, mereka bermain didalam kamar dan mengunci pintu, tepatnya diatas ranjang, tiba-tiba temannya tersebut memaksa dan mengajak ZA untuk membuka celana. Pada saat itu ZA hanya terdiam dan tidak mengerti dengan apa yang dilakukan temannya tersebut kepadanya.

ZA menjelaskan bahwa pertama kali ia merasakan dirinya menjadi gay pada saat ia duduk dibangku kelas enam SD (Sekolah Dasar), yang membuatnya jadi gay menurutnya adanya faktor orang tua yang mendidik terlalu keras khususnya ayah, kurangnya kasih sayang yang ia dapat dari ayah, juga dari faktor lingkungan dimana semasa kecilnya teman bermainnya kebanyakan perempuan, dan juga yang menjadi salah satu ia menjadi gay karena pernah dilecehkan dan dipaksa oleh teman perempuannya untuk melakukan hubungan seks. Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahawa kurangnya kasih sayang yang didapat oleh orang tua dan kerasnya didikan ayah yang dirasakan semasa kecil bisa menjadi salah satu faktor

seseorang menjadi seorang gay, seperti yang telah dialami ZA, tidak hanya itu faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak dimasa yang akan datang, seperti ZA yang semasa kecilnya hanya bermain dan bergaul dengan seorang perempuan bahkan bermain mainan perempuan sehingga ZA nyaman dengan hal tersebut dan membuatnya menyukai seorang laki-laki seperti dengan teman perempuannya yang lain.

ZA menceritakan pertama kali ia melakukan hubungan seks sesama jenis pada saat ia menduduki kelas tiga SMA (Sekolah Menengah Atas), hubungan seks tersebut ia lakukan dengan seseorang yang ia kenal dari *facebook*, dan hubungan seks tersebut ia lakukan di rumah kenalannya yang beda desa denganya. Orientasi seksual gay yang dimiliki oleh ZA selain bersumber dari dalam dirinya yang sangat sulit untuk ia tolak terhadap ketertarikan kepada laki-laki rupanya juga tidak terlepas dari rentetan peristiwa yang kerap ia dapatkan sejak kecil hingga dewasa. ZA mengatakan bahwa sangat nyaman dengan hidupnya yang sekarang dengan menjadi gay, hanya terkadang dirinya was-was apabila keluarga mengetahuinya ia juga mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki pikiran untuk menikah dengan perempuan sekarang ini, ZA tidak memiliki lagi perasaan sama sekali terhadap perempuan.

B. Kisah DR

DR umur 22 (tahun), merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara merupakan seorang mahasiswa di salah satu kampus di kota Kendari. DR memiliki gaya yang sedikit feminim apabila berada didekat teman-temannya yang sudah mengenal dia akan tetapi dari segi fisik terlihat *macho* dan maskulin apabila ia berada dilingkungan baru. DR memiliki gaya yang feminim sejak ia duduk dibangku SD (Sekolah Dasar), semasa kecilnya ia selalu dimanjakan oleh orang tuanya dan juga kaka-kakaknya karena dialah anak laki-laki satu-satunya dan merupakan anak bungsu. Ayahnya bekerja sebagai petani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Kedua orang tuanya dan kedua kakak perempuannya tidak keberatan dengan gaya adiknya yang feminim. Semenjak kecil DR selalu bermain dengan perempuan dan bermain mainan-mainan perempuan, bahkan ia dibelikan oleh orang tuanya mainan perempuan seperti *barbie*.

Ada satu peristiwa pada saat DR menduduki bangku kelas satu SMP (Sekolah Menengah Pertama) ia menceritakan tentang dirinya yang mendapat pelecehan seksual oleh omnya sendiri. Pada saat itu dia dan keluarganya termasuk omnya tersebut habis rekreasi di pantai, kemudian pada saat pulang dari rekreasi tepatnya di rumah nenek DR, omnya tersebut menyuruh DR untuk memijit dia dan kemudian juga menyuruh menggaruk bagian perut omnya yang gatal karena habis mandi-mandi di laut. Omnya tersebut kemudian menyuruh DR untuk menaburkan bedak gatal ke bagian perutnya, pada saat itu posisinya di ruang tamu dan

kebetulan pada saat itu tidak ada orang sama sekali, kemudian omnya tersebut memegang dan menaruh tangan DR ke bagian alat kelamin dan menyuruh DR untuk memijit-mijit alat kelamin tersebut. Tidaknya hanya itu omnya tersebut juga menyuruh DR untuk mencium alat kelaminnya, pada saat itu DR belum mengetahui apa-apa dan tidak mengerti tentang apa yang dilakukan omnya terhadapnya. Setelah itu omnya ingin melakukan sesuatu yang lebih dari itu, tapi hal tersebut tidak terjadi karena DR memaksa untuk tidak mau melakukan.

DR pertama kali merasakan ia seorang gay pada saat kuliah, tetapi sebelumnya ia pernah memiliki perasaan terhadap perempuan pada saat ia SMA (Sekolah Menengah Atas), tetapi hal tersebut hanya sekedar suka saja tidak sampai berpacaran dan mau menjalin hubungan yang serius. DR mengatakan apabila dirinya disentuh oleh perempuan yang ia kagumi terkadang ia terangsang. Keluarga DR sebenarnya mengetahui bahwa DR memiliki perasaan suka terhadap laki-laki dan saudaranya pun tidak mempermasahkan hal tersebut. Pada saat dirinya telah memasuki dunia perkuliahan perasaannya terhadap laki-laki semakin serius dan ia ingin sekali memiliki pacar yang ganteng dan manis. Dirinya menceritakan bahwa ia sering menonton video-video porno gay yang ia dapatkan dari grup ngobrolnya, dimana anggota dalam grup tersebut semua adalah gay. DR menceritakan bahwa pertama kali ia melakukan seks pada saat ia menduduki bangku perkuliahan di semester tiga. Ia melakukan pertama kali dengan seseorang yang juga mahasiswa di universitas yang sama dengan dirinya, dan orang tersebut ia kenal dari aplikasi *walla*. Menurut DR menjadi seorang gay bukanlah suatu pilihan hidup melainkan penyalur hasrat fantasi seksualnya, DR mengatakan bahwa untuk sekarang ini ia masih memiliki rasa terhadap perempuan dan kelak DR ingin hidup normal seperti laki-laki pada umumnya karena menurutnya koadratnya sebagai seorang laki-laki yang harus memiliki pasangan hidup seorang perempuan dan memiliki keturunan dimasa yang akan datang.

C. Kisah AS

AS berumur 22 (tahun) anak ke tiga dari empat bersaudara, AS sangat senang karena memiliki keluarga yang sangat sayang kepadanya. Semasa kecilnya AS memiliki gaya yang sedikit feminim tetapi teman bermainnya kebanyakan laki-laki. Pada saat menduduki bangku SMA (Sekolah Menengah Atas), ia menyadari dirinya bahwa ia berbeda dengan laki-laki lain pada umumnya. AS merasa bahwa dirinya penyuka sesama jenis, karena penasaran terhadap dirinya yang menyukai laki-laki AS mencoba berpacaran dengan laki-laki tepatnya pada tahun 2019. ia mengatakan bahwa awalnya hanya coba-coba, pacarnya tersebut ia kenal melalui aplikasi *facebook* dan mereka kemudian berpacaran selama 3 bulan lamanya. AS selanjutnya merantau ke Kota Kendari untuk melanjutkan studinya.

Awal tahun 2020 AS memiliki teman laki-laki dan memperkenalkan aplikasi *walla* kepadanya, Kata temanya aplikasi *walla* tersebut sangat bagus digunakan tetapi terkhusus untuk para gay, kemudian aplikasi tersebut didownload oleh AS dan setelah berhasil login akhirnya punya akun, ia mengatakan bahwa banyak yang chat dirinya dan banyak yang mengajak untuk ketemuan dan kencan. Salah terdapat salah satu pengguna yang *chat* AS dan mengajak ketemuan, kemudian AS mengiyakan hal tersebut. Pada saat bertemu orang tersebut, mengajak AS untuk berpacaran dan AS menyetujuinya. Beberapa hari berpacaran, ia dan pacarnya tersebut tersebut membuat suatu komitmen, dan komitmennya tersebut yaitu mereka berdua sepakat untuk menghapus aplikasi *walla*. Alasannya agar mereka berdua tidak ada lagi yang mencari pasangani dan agar di jauhkan dari perselingkuhan.

Hasil komitmen tersebut mereka berdua berhasil berpacaran selama 4 tahun lamanya, walaupun sering ada konflik yang ia lalui. AS mengatakan selama berpacaran yang ia lakukan seperti dengan pacaran normal pada umumnya cewe dan cowok. Pacarnya tersebut berumur sekitar 27 tahun dan sudah bekerja, AS setiap bulannya selalu diberikan uang bulanan oleh pacarnya dan juga ia pernah dibelikan *handpone*. AS menceritakan bahwa pertama kali ia melakukan hubungan seks sesama jenis pada tahun 2020 dan pada saat itu dia masi menempuh semester dua dibangku perkuliahan, ia melakukannya dengan pacarnya. Awalnya AS sangat kaget pada saat pertama kalinya ia berpacaran dengan sesama jenis karena setaunya gay hanya ada di filem saja tetapi ternyata benar adanya didunia nyata.

Selama memiliki hubungan bertahun-tahun dengan pacarnya tersebut, ternyata AS sering mendapat perlakuan berupa kekerasan seperti dirinya yang pernah ditampar, ditendang dan parahnya ia pernah di lempar gelas kaca. Pacarnya tersebut merupakan tipe yang suka main tangan, ia mengatakan bahwa dirinya pernah diselingkuhi dan diapun juga pernah selingkuh, alasan AS selingkuh karena pada saat itu pacarnya tersebut lagi kerja diluar kota dan dia kesepian, dan selama sebulan pacarnya tersebut hilang kabar, dan AS berfikir mungkin pacarnya tersebut sudah mendapatkan yang baru. Terkadang AS berangan-angan untuk hidup semati dengan pacarnya tersebut, seperti membeli rumah bersama, menikah dan hidup bahagia dimasa yang akan datang. Dari ungkapan wawancara diatas dapat diketahui bahwa AS sangat menginginkan hubungan gay yang begitu serius seperti hubungan laki-laki dan perempuan pada umunya yang menikah, memiliki anak, membeli rumah, membeli mobil dan menua bersama bahkan sehidup semati.

D. Kisah WR

WR bermur 21 tahun merupakan anak kedua dari dua bersaudara, ayahnya telah meninggal semenjak ia menempuh perkuliahan semester dua. Saat ini yang membiayai

perkuliahannya adalah ibunya yang bekerja sebagai petani, semasa kecilnya, ia tumbuh dan berkembang layaknya anak laki-laki pada umumnya dan sering bermain dengan teman-teman laki-laki dan perempuan. WR menyadari bahwa ia seorang gay untuk pertama kalinya pada saat menempuh perkuliahan, tepatnya pada tahun 2019. Pada saat yang sama ia mencoba mendownload aplikasi yang bernama *walla*, aplikasi tersebut ia kenal dari temanya yang merupakan seorang gay. WR menggunakan aplikasi tersebut awalnya hanya mencoba-coba, karena penasaran tentang keunikan dari aplikasi *walla* tersebut, pada saat menggunakan aplikasi, WR sangat kaget ternyata di Kota Kendari banyak seorang gay dan yang paling kagetnya banyak orang yang WR kenal didalam aplikasi *walla*.

WR menceritakan bahwa dirinya pernah dilecehkan oleh kakak sepupunya yang umurnya sekitar 25 tahun. Pada saat itu ia masih menduduki bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama). Awal mula kejadian tersebut pada saat WR dan teman laki-lakinya datang ke rumah kakak sepupunya untuk bermain game, karena mereka sering bermain game dan kebetulan pada saat itu ada acara keluarga, saat itu WR dan temannya masuk didalam kamar sepupunya untuk baring-bering sambil bermain game, kemudian kakak sepupunya mengajak WR dan temannya untuk menonton video, tetapi ternyata video tersebut adalah video porno. Mereka bertiga menonton video tersebut didalam kamar. Pada saat itu kakak sepupunya sudah tidak bisa lagi mengontrol dan menahan nafsunya, sehingga pada waktu itu tiba-tiba kakak sepupunya tersebut memegang kepala WR dan mengarahkan kepala WR ke alat kelamin dan menyuruh WR untuk melakukan *oral* sambil menonton video porno. Awalnya WR menolak dan heran, tetapi sepupunya tersebut tetap memaksa, dan posisinya pada saat itu mereka bertiga dengan temannya, tetapi temannya tersebut hanya terdiam saja dan mengaggap hal tersebut biasa saja. Dari kejadian tersebut WR sangat menyesal dan malu, ia seakan jijik melihat wajah kakak sepupunya.

Untuk memahami orientasi seksual gay bagi WR merupakan sebuah hal yang amat rumit untuk mampu dipahami, terkadang ia selalu berfikir akan orientasi yang ia miliki. Bagi WR apa yang terjadi terhadap dirinya saat ini merupakan pemberian Tuhan sehingga sebesar apapun usaha dan upaya yang ia lakukan untuk menjadi seorang pria yang normal seakan sangat sulit dapat dicapai. Menurut WR, apa yang terjadi pada dirinya harus senantiasa dijalani dan dinikmati.

E. Kisah AD

AD berumur 25 tahun adalah anak ke enam dari sebelas bersaudara dan merupakan seorang guru disalah satu sekolah Kendari. Ia mengatakan bahwa pada saat kecil gaya hidupnya normal seperti laki-laki kain pada umumnya yang selalu bermain bola. AD pertama kali

menjadi gay pada saat ia menduduki bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) saat itu bermula AD yang belum mengerjakan tugasnya di sekolah, kemudian ia mencoba meminta contekan kepada teman kelas laki-lakinya yang memang sangat pintar di dan juara kelas. Temanya tersebut merupakan anak dari seorang Tentara dan memiliki wajah yang ganteng dan putih, tetapi temanya tersebut menolak untuk memberikan tugasnya, ia mengatakan akan memberikan tugasnya asalkan AD mau berciuman denganya, demi tugas AD pun tanpa berfikir panjang mau berciuman, karena temanya tersebut memang ganteng dan banyak perempuan yang menyukainya. AD mengatakan dari kejadian tersebut dirinya mulai nyaman berciuman dengan laki-laki dan setelah itu dirinya sering melakukannya lagi dengan laki-laki yang berbeda.

Ketika dibangku bangku SMA (Sekolah Menengah Atas) AD semakin liar dan semakin penasaran dengan hubungan sesama jenis. Suatu ketika AD berhubungan seks sesama jenis untuk pertama kalinya dengan tetangganya sendiri dan juga merupakan kakak kelasnya yang beda sekolah denganya. Bermula pada saat AD dan tetangganya tersebut bermain bola dengan teman-temanya yang lain, karena memang AD selalu ikut bermain bola dengan teman-temanya. Ia mengatakan bahwa pertama kali ia melakukan hal tersebut tepatnya dirumahnya sendiri didalam kamarnya, semenjak ia mencoba berhubungan seks AD kemudian sering melakukan seks sesama jenis. Meskipun gay merupakan sebuah pilihan dalam memenuhi kebutuhan, namun rupanya AD juga mengharapkan sebuah hubungan dengan pasangan gaynya. Kata AD, bila ia memiliki pasangan dia cenderung tidak menjajakan dirinya lagi karena mencoba menjaga perasaan pasangannya. Menurut AD dalam hubungan asmara, dia merupakan sosok kekasih yang amat setia dan rela mengorbankan apapun yang diinginkan oleh pujaan hatinya. Menurut AD hubungan asmara merupakan sebuah ikatan komitmen yang harus dijaga serta dirawat.

F. Kisah IL

IL berumur 24 tahun merupakan seorang pegawai perusahaan tambang yang ada di Sulawesi Tenggara, IL anak tunggal dan kedua orang tuanya telah bercerai pada saat ia masih SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan masing-masing telah menikah lagi untuk yang kedua kalinya, sedangkan IL kini tinggal dan dibesarkan oleh tantenya. IL menceritakan bahwa dirinya tidak tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) dikarenakan ia pernah masuk penjara selama dua tahun karena kasus narkoba. Menurutnya, hidupnya begitu hancur dan sial karena telah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya ditambah ia yang sudah dipenjara. IL merupakan sosok yang *macho* dan maskulin, semasa kecilnya ia sangat nakal bahkan pada saat usianya menginjak remaja ia sering merokok dan meminum-minuman keras.

IL pertama kali merasa bahwa ia nyaman dengan laki-laki pada saat dirinya yang pernah diperkosa oleh seorang waria. Ia menceritakan bahwa kejadiannya bermula pada saat ia dan teman laki-lakinya datang disebuah pesta untuk mengikuti Lulo, tetapi pada saat itu IL dalam keadaan mabuk berat, kemudian setelah itu waria tersebut mencoba merayu IL ditengah lagi asyik molulo. Waria tersebut dengan alasan meminta tolong kepada IL untuk mengantarnya pulang kerumahnya dengan iming-iming akang memberikan uang bensin kepadanya. IL pun mengiyakan hal tersebut, sampai di kosan waria tersebut, IL kemudian masuk kedalam kost untuk mengambil uang bensin yang telah dijanjikan kepadanya, tetapi pada saat itu IL yang mabuk berat beristirahat dan baring sejenak diatas kasur waria itu, dan ternyata IL ketiduran dan tidak sadar, dan waria tersebut mengambil kesempatan karena IL mabuk berat. Waria tersebut kemudian membuka celana IL dan ia oral alat kelamin IL. IL mengatakan bahwa dirinya merasakan pada saat waria tersebut melakukannya, akan tetapi ia tidak bisa lagi membuka matanya dan bangun karena mabuk berat, dan menurutnya hal tersebut biar saja terjadi karena dirinya juga merasakan kenikmatan.

G. Kisah RY

RY berumur 24 tahun merupakan seorang pekerja kantor di Kendari, RY menceritakan bahwa ia merasa dirinya menyukai laki-laki pada saat dirinya berumur 7 tahun, dan memang RY memiliki gaya yang feminim semenjak ia kecil bahkan sampai sekarang umurnya sudah menginjak 24 tahun. RY pertama kali melakukan hubungan seks sesama jenis pada saat umurnya 24 tahun tepatnya diawal tahun 2023. Ia melakukannya dengan seseorang ia jumpai di aplikasi *walla* (aplikasi kecan khusus gay) yang berasal dari Kota Kendari.

Dari ketujuh *life history* informan yang telah dijelaskan diatas, dapat dianalisis bahwa mereka merupakan seorang gay yang memiliki kisah hidupnya masing-masing, terdapat faktor yang menyebabkan mereka memilih menjadi seorang gay. Seperti adanya faktor dari pelecehan seksual yang dialaminya sejak kecil, kurangnya kasih sayang yang didapat dari kedua orang tua khususnya ayah, kerasnya didikan orang tua yang diperoleh dirinya semasa kecil, dan dari faktor lingkungan, dan juga adanya trauma masa lalu sebagai korban kekerasan dan pelecehan seksual, dan kekerasan yang dialami sebelum dipaksa berhubungan seks. Kenyataan seperti ini juga sebagaimana hasil temuan peneliti Laxmi dkk (2023) terhadap kekerasan masa pacarana yang cenderung berdampak pada kekerasan fisik. Dari ketujuh kisah informan diatas bisa diketahui ada yang kedepannya ingin menjalani hidup normal seperti mempunyai istri dan mempunyai keturunan, karena menurutnya mereka kodratnya laki-laki yang mana harus menikah dengan lawan jenis. Akan tetapi ada juga informan yang kedepanya memilih ia akan menjadi seorang gay untuk selamanya, karena ia sudah tidak memiliki ketertarikan sama sekali

terhadap perempuan, bahkan dari ketujuh informan diatas memiliki angan-angan untuk menikah dengan seorang laki-laki, membeli rumah bersama dan hidup bahagia dengan pasangan gay nya tersebut seumur hidup. Berdasarkan temuan ini dikuatkan oleh pandangan ahli berkaitan dengan orientasi seksual sejenis sebagaimana yang di definisikan oleh Sigmund Freud terhadap dorongan seksual. Namun demikian dorongan seksual menjadi pilihan satu jenis kelamin laki-laki atau perempuan dengan mempertimbangkan kesehatan dan keberlanjutan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat dikemukakan hasil kesimpulan yang diperoleh Penyebab Pilihan Orientasi Seksual Pada Komunitas Gay di Kota Kendari karena adanya sejarah hidup yang merupakan rentetan peristiwa yang pernah dilewati ataupun dialami oleh seorang gay di Kota Kendari dalam menjalankan kehidupannya. Peristiwa hidup yang dijalani mereka sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh situasi sosial, lingkungan, dan masalah hidup yang mereka peroleh. Seperti adanya beberapa faktor seseorang memilih menjadi gay karena pelecehan seksual yang dialaminya sejak kecil, kurangnya kasih sayang yang didapat dari kedua orang tua khususnya ayah, kerasnya didikan orang tua yang diperoleh dirinya semasa kecil, dan dari faktor lingkungan, dan juga adanya trauma masa lalu sebagai korban kekerasan dan pelecehan seksual

Saran yang dapat diberikan dari temuan penelitian ini yaitu Pertama, memberikan kesadaran kritis dan pentingnya pemahaman lebih objektif untuk mampu menemu kenali jenis-jenis kekerasan psikis, fisik dan seksual bagi setiap individu, dan penting untuk menghindari bujukan dan rayuan dari oknum kekerasan baik laki-laki maupun perempuan sehingga mencegah lebih awal kejadian terhadap korban, karena seringkali korban di bujuk dan diberikan iming-iming uang dan hadiah di luar kesadaran korban. Kedua, korban harus mampu mengidentifikasi dan menyadari tingkah laku pelaku kekerasan sehingga dapat menghindari dengan tegas dan mampu menolak ajakan pelaku. Ketiga, Mengucapkan dan melakukan kampanye bahaya infeksi menular seksual (IMS) bagi individu sehingga wajib menjaga kesehatan diri dan keselamatan individu yang akan mengganggu kehidupannya secara jangka panjang. Keempat, lebih selektif dan rasional dalam memilih teman dan berani meninggalkan teman yang dapat menyebabkan kekerasan fisik, psikis dan seksual, baik teman laki-laki atau perempuan. Kelima, mengajak orang tua, atau kawan untuk berdiskusi tentang masalah yang dialami sehingga tidak merasa sendiri menghadapi masalah. Keenam, kunjungi psikolog yang

mampu memberikan kenyamanan dan merasa terlindungi privasinya jika mengungkapkan masalah yang dihadapi.

DAFTAR REFERENSI

- Andu, 2017. *Penggunaan Media Grindr Di Kalangan Gay Dalam Menjalin Hubungan Personal*. Jurnal Komunikasi KAREBA, 6(1), 206–2014.
- Cangara, H. 2019. Pengantar Ilmu Komunikasi. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-ilmu-komunikasi/>
- Danandjaja, James. 1988. Antropologi Psikologi. Rajawali. Jakarta.
- Fitria Dyah Anggraeni, 2005. *Homoseksual, Masyarakat dan Negara (Kisah 4 Orang Gay di Jogjakarta)*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Herbert, Blumer. 1939. An Appaisal of Thomas and Znanieki's The Polish Peasant in Europe and America, Critiques of Research in the Social Science. New York. Social Science Research Council.
- Hidayati. 2017. *Interaksi Simbolik Kaum Gay (Fenomenologi Pada Kaum Gay Di Kalangan Mahasiswa Di Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Kadir Abdul Hatib, 2007, *Tangan Kuaasa Dalam Kelamin*. Yogyakarta: Oni & Dodi.
- Koentjaraningrat. 1977. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia. Jakarta.
- Laraswati Ariadne Anwar, 2007. *Queer! Film Festival dan Pembentukan Ruang Publik Komunitas Gay, Lesbian, Biseksual, dan Transgender di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Laxmi, Sarlan Adi Jaya, dkk, (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Masa Pacaran Bagi Mahasiswa Kost Yang Tinggal di Lingkungan Kelurahan Lalolara Kendari, Indonesia Journal of Community Dedication, Vol 232-238.
- Laxmi, (2022). *Perceraian dalam kehidupan perempuan Buton di Kota Bau-bau Sultra: Studi Tentang Dampak dan Ketangguhan*. Disertai Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Majid Baidhowi, 2022. *Aku Menjadi Gay (studi tentang kehidupan gay di Kota Kendari)*. skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kendari.
- Puspita, Y. (2015). *The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute*. Jurnal Pekommas, 18(3), 203–212.
- Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.